

KARAKTERISTIK DAN TEKNIK BERNYANYI LAGU KATEGORI NEGRO SPIRITUAL PADA KELOMPOK PADUAN SUARA

Lamhot Basani Sihombing

Abstrak

Bernyanyi adalah kegiatan mengeluarkan nada–nada dan kata–kata yang mengandung nilai estetika, dengan ekspresi natural yang artistik. Paduan suara juga merupakan salah satu bentuk kelompok dalam bernyanyi. Paduan suara merupakan gabungan dari beberapa kombinasi suara yaitu sopran, alto, tenor, bass dan tidak menutup kemungkinan untuk pembagian suara lain. Kategori lagu pada paduan suara terdiri dari: Musica Sacra, Negro Spiritual, Folklore/Etnik, Pop/Jazz dan sebagainya. Karakteristik lagu kategori Negro Spiritual terbentuk dari sejarah lahirnya atau terbentuknya Negro Spiritual.

Kata Kunci : *Karakteristik Lagu, Teknik Bernyanyi, Negro Spiritual, Kelompok Paduan Suara*

PENDAHULUAN

Bernyanyi adalah kegiatan mengeluarkan nada – nada dan kata – kata yang mengandung nilai estetika, dengan ekspresi natural yang artistik. Fungsi dari bernyanyi antara lain ; sebagai hiburan, mata pencaharian, dan juga sebagai media untuk menyalurkan bakat dan kreatifitas dalam proses pencapaian sebuah prestasi. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa bernyanyi bukan hanya sebagai bakat yang dibawa sejak lahir, namun bernyanyi juga bisa dipelajari secara mendalam melalui lembaga pendidikan formal dan non-

formal. Bernyanyi dapat dilakukan oleh seorang penyanyi secara pribadi, grup maupun dalam skala yang besar. Jika dilakukan oleh perseorangan maka disebut Solo, dua orang disebut duet, tiga orang disebut trio, lebih dari 3 atau empat dapat dikategorikan sebagai grup, bagi kelompok yang memiliki anggota maksimal dari 20 orang disebut *chamber choir* sedangkan lebih dari 20 orang dapat disebut *mixed choir*.

Paduan suara atau *choir* merupakan penyajian musik vokal yang memadukan berbagai warna

Lamhot Basani Sihombing adalah dosen jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Medan

suara menjadi satu kesatuan yang utuh dan dapat menunjukkan jiwa lagu yang dibawakan. Paduan suara dinyanyikan secara serentak untuk membentuk suatu keharmonisan yang selaras.

Paduan suara juga dapat dirubah dengan menggunakan iringan instrumen maupun tanpa menggunakan iringan instrumen atau biasa disebut dengan *a cappella*. Paduan suara terdiri dari berbagai jenis yaitu : paduan suara campuran (*mixed choir*), paduan suara pria (*male choir*), paduan suara wanita (*female choir*), paduan suara dewasa (*adult choir*), paduan suara remaja (*youth choir*), dan paduan suara anak (*children choir*) serta *chamber choir*. Namun seiring dengan perkembangan zaman, pengelompokan paduan suara pun semakin berkembang dimana-mana. Terbukti paduan suara dapat

dikelompokkan berdasarkan latar belakang terbentuknya paduan suara tersebut. Salah satu contoh yaitu paduan suara gereja, terbentuk dalam ruang lingkup gereja atau aktivitas yang bersifat keagamaan. Masyarakat saat ini sudah sangat mengenal paduan suara, dikarenakan penampilan paduan suara sudah dipadukan dengan penggunaan artistik agar tampilan paduan suara lebih enak dilihat dan didengar.

Perkenalan budaya baru pada bangsa Afrika yang mendorong lahirnya nyanyian rohani baru yang dikenal dengan istilah *negro spritual* atau *traditional spritual*. *Negro Spiritual* atau *Traditional Spiritual* adalah jenis kategori lagu dalam paduan suara. Lagu-lagu *Negro Spiritual* atau *Traditional Spiritual* tercipta pada saat perbudakan terhadap bangsa Afrika.

PEMBAHASAN

1. Sejarah singkat karakteristik *Negro Spiritual* atau *Traditional Spiritual*

Pada sekitar tahun 1619, Eropa dan Amerika bagian Selatan

membutuhkan tenaga kasar untuk bekerja diperkebunan-perkebunan dalam jumlah yang sangat besar. Hal ini mendorong lahirnya perbudakan.

Lamhot Basani Sihombing adalah dosen jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Medan

Budak-budak ini berasal dari Afrika Bagian Barat. Bangsa Afrika adalah bangsa yang sangat kaya akan budaya dan tradisi. Bangsa ini memiliki banyak bahasa dan dialek yang menyebar diseluruh daerah. Sebagian besar dari budak tersebut adalah salah satu penutur *multi-lingual* (banyak bahasa) yang menguasai dialek-dialek Afrika setempat seperti : Wolog, Twi, Hausa, Yoruba, Dogon, Akan, Kimbundu, Bambara dan beberapa dialek lainnya.

Bangsa Afrika adalah bangsa yang dahulu tidak mengenal dan memiliki agama. Mereka melakukan penyembahan berhala atau ritual yang masih berkembang hingga pada saat ini yang disebut *Voodoo*. Namun terjadinya perbudakan memberi pengaruh besar dalam kehidupan beragama bangsa Afrika terutama yang menjadi budak di Amerika. Para budak yang di Amerika dikenalkan dengan agama yang dianut oleh majikannya. Mayoritas agama di Amerika adalah Kristen, maka para budak mengenal yang dinamakan dengan Kekristenan. Para budak

diberikan kesempatan setiap hari Minggu untuk beribadah.

Budak-budak yang berada di Amerika Utara biasanya dipekerjakan di pabrik. Dan para Budak yang berada di Amerika Selatan dipekerjakan di perkebunan. Setiap hari budak-budak harus bekerja keras dari matahari terbit hingga matahari terbenam tanpa gaji dan dengan perlakuan kasar. Sehingga para budak harus berhati-hati dalam melakukan segala hal agar tidak terkena hukuman cambuk atau cap besi panas. Pada saat bekerja dan berkomunikasi sehari-hari para budak dilarang oleh majikan menggunakan budaya dan bahasa ataupun dialek-dialek Afrika. Sebaliknya mereka diperkenalkan dengan bahasa Inggris. Sehingga para budak melahirkan sebuah kombinasi antara dialek Afrika dengan bahasa Inggris yang disebut dialek Creole : *kay, massa, you just leave me, me sit here, great fish jump up into de canoe, here he be, massa, fine fish, massa; me den very glad; den me sit very still, until another great fish jump into de canoe; but me fall*

Lamhot Basani Sihombing adalah dosen jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Medan

asleep, massa, and no wake'til you come.(sumber: Agastya Rama Listya, 2007, 68)

Semua hak asasi manusia dari budak-budak direnggut oleh majikannya. Tidak boleh belajar membaca dan menulis, sehingga pengetahuan mereka tentang dunia luar sangat terbatas. Hal ini semakin membuat kecil kemungkinan untuk berkomunikasi dengan sesama budak. Oleh sebab itu, para budak memakai musik sebagai alat untuk berkomunikasi kepada sesama. Musik yang mereka gunakan adalah musik asli dari budaya Afrika. Musik yang dimaksud dalam hal ini adalah dalam bentuk nyanyian atau suara, tanpa menggunakan instrument pengiring. (sumber : Henry Louis Gates, Jr.,2001, hal 145)

Pada saat bekerja para budak bernyanyi untuk menyampaikan perasaan dan bersorak sorai satu sama lain. Kadangkala para budak bernyanyi untuk meringankan beban. Seperti contoh : pada saat para budak ingin mengangkut sebuah pohon besar yang tumbang. Nyanyian yang

dinyanyikan seolah-olah memberi semangat serta kekuatan yang besar dalam menyelesaikan segala pekerjaan. Seperti itulah nyanyian ini berkembang pada masa perbudakan. Bernyanyi juga merupakan salah satu cara untuk menyampaikan segala penderitaan yang dialami selama perbudakan. Kaum kulit hitam merindukan kebebasan. Maka kebebasan dalam konteks ini didasarkan atas pengalaman hidup mereka yang berkisar tentang perjuangan mereka untuk memperoleh kebebasan, hak yang sama dengan kaum kulit putih yang kemudian membawa perubahan terhadap nilai-nilai yang telah ada. Dan para budak menyuarakan segala perjuangan akan kebebasan melalui lagu-lagu. Kebangkitan spiritual para budak lewat lagu-lagu inilah yang dikenal dengan istilah *Negro Spiritual*.

Lagu-lagu ini tercipta secara spontan ditengah perbudakan. Lagu *Negro Spiritual* ini biasanya digunakan pada saat beribadah, ataupun berkumpul ditempat

Lamhot Basani Sihombing adalah dosen jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Medan

pertemuan rahasia. Agar nyanyian tersebut tidak didengar oleh majikan, maka mereka mengisi air pada satu wadah yang mereka yakini untuk meredam suara dari nyanyian tersebut. Pola ritme pada lagu-lagu ini dipengaruhi oleh pola ritme musik Afrika dan ada juga yang dipengaruhi oleh langkah kaki pada saat para budak bekerja, dan ketika kaki mereka dirantai. Sementara lirik yang digunakan para budak berasal dari apa yang mereka alami selama perbudakan terjadi. Ciri khas dari lagu *Negro Spiritual* ini adalah tepuk tangan dan hentakan kaki. Ini merupakan cara untuk lebih menguatkan dan lebih menunjukkan ekspresi nyanyian yang sedang dinyanyikan para budak. Lirik yang digunakan pada lagu *Negro Spiritual* memiliki makna tersirat, ini dapat dijumpai pada beberapa lagu. Artinya bahwa lirik pada lagu tersebut ingin menyampaikan sebuah pesan yang sangat rahasia mengenai pelarian dan pemberontakan para budak. (sumber : <http://www.negrospirituals.com/song.htm>)

Lamhot Basani Sihombing adalah dosen jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Medan

Seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa para budak sudah mengenal Kekristenan. Sehingga lagu-lagu yang mereka nyanyikan sudah banyak dipengaruhi oleh Alkitab. Dan lagu *Negro Spiritual* sangat mengalami banyak perkembangan dimulai dari penggunaan lirik hingga ke musiknya. Pada tahun sebelum 1865, *Negro Spiritual* digunakan hanya untuk nyanyian digereja. Ada tiga jenis lagu yaitu himne, mazmur dan lagu kerja. Himne dan mazmur adalah lagu yang dinyanyikan pada saat pelayanan dalam ibadah yang berisi tentang Injil Alkitab. Sedangkan lagu kerja merupakan lagu untuk menyampaikan kondisi keras pada saat perbudakan. Pada saat inilah sangat banyak digunakan pesan rahasia melalui syair lagu, contoh : “*River Jordan*” merujuk pada sungai Ohio yang merupakan perbatasan yang dianggap relatif aman dari kejaran majikan. (sumber : Agastya Rama Listya, 2007, hal 68)

Pada tahun antara 1865 dan 1925, terjadi beberapa perkembangan

yaitu cara bernyanyi dengan menggunakan vibra, menggunakan melodi melismatic, keras, penuh nada tenggorokan, eksploitasi falsetto, menggeram dan mengerang. Namun dalam hal lirik lagu, masih tetap sama dengan lirik *Negro Spiritual* yang pertama yaitu menyimpan makna yang tersembunyi. Yang berkembang pesat adalah pola dalam lagu *Negro Spiritual* pada saat ini disebut “*call*” and “*response*”. Dalam hal ini contoh dari “*call*” and “*response*” adalah Pendeta (pemimpin) menyanyikan satu ayat, kemudian Jemaat menjawab dengan ayat yang lain. Lagu-lagu *Negro Spiritual* pada tahun ini banyak menggunakan sinkopisasi.

Kemudian pada tahun 1925 sampai dengan 1985, lagu *Negro Spiritual* dipengaruhi oleh *Renaissance*, ini merupakan salah satu bukti adanya pengaruh musik Eropa dalam perkembangan lagu-lagu *Negro Spiritual*. Pengaruh *Renaissance* tampak pada cara bernyanyi dan menafsirkan lagu-lagu *Negro Spiritual*. Pertama, makna sejarah pada lagu-lagu *Negro*

Spiritual lebih ditonjolkan. Kemudian, para penyanyi *Negro Spiritual* didorong untuk lebih terdidik dalam hal bernyanyi. Pada tahun 1925 perkembangan juga ditunjukkan pada penggunaan lirik lagu-lagu *Negro Spiritual*. Lirik lagu-lagu tersebut sekarang lebih fokus untuk memuji Tuhan, memperbaiki pribadi, dan hidup dalam komunitas persaudaraan. Pada saat inilah lahir yang dinamakan “*New Gospel*” atau “Gospel Baru”. Gospel adalah lagu-lagu *Negro Spiritual*. Tetapi memiliki sedikit perbedaan dengan lagu-lagu *Negro Spiritual* lainnya. Gospel sudah menggunakan musik pengiring, bisa berupa piano, tamborin, dan sebagainya. Sementara pada tahun 1985 lahirlah beberapa komposer yang membawa perkembangan yang sangat pesat pada lagu-lagu *Negro Spiritual*. Salah satu komposer tersebut adalah Moses Hogan. Moses Hogan mengaransemen atau menciptakan karya-karya baru lagu-lagu *Negro Spiritual*. Ada dua jenis lagu-lagu Injil yang dibuatnya setelah tahun 1985. Jenis yang pertama

Lamhot Basani Sihombing adalah dosen jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Medan

adalah berisi tentang lagu-lagu kekhawatiran, yang baik digunakan untuk pelayanan ibadah atau acara khusus di gereja-gereja. Yang kedua, meliputi lagu-lagu untuk konser. Lagu-lagu yang diciptakan ataupun

diaransemen oleh Moses Hogan sudah mendapat pengakuan dan penghargaan pada dunia musik hingga pada dewasa ini. (sumber : http://ctl.du.edu/spirituals/Times/cont_ext.cfm)

2. Karakteristik Lagu Kategori Negro Spritual

Adapun karakteristik musikal dari *Negro Spiritual* secara rangkum adalah sebagai berikut : (sumber : Agastya Rama Listya,2007,Hal 69)

1. Musik *Negro Spiritual* merupakan musik yang kaya akan ritmik. Hal ini disebabkan karena dasarnya adalah musik Afrika yang mengembangkan permainan alat musik perkusi.
2. Musik *Negro Spiritual* terdiri dari tangga nada pentatonik (hanya terdiri dari 5 nada). Tetapi pada perkembangannya memungkinkan jika digunakan tangga nada heptatonik terutama pada abad 19 (untuk musik Jazz dan Blues).
3. Harmoni-harmoni yang digunakan sangat sederhana tetapi kokoh.
4. Karakter komunal sangat mewarnai karakter dari sebagian besar lagu *Negro Spiritual*.
5. Gaya musik *call and response* sangat dominan, artinya didalam bernyanyi lagu *Negro Spiritual* ada sebuah gaya musik dimana setiap penyanyi melakukan interaksi yang aktif dengan sesama penyanyi.
6. Bersifat spontan dan improvisatoris. Pada lagu-lagu *Negro Spiritual* ada kalanya Solo dapat melakukan improvisasi pada lagu-lagu tertentu yang tidak tertulis pada partitur dan tanpa ada dilatih sebelumnya.
7. *Body-moving rhythms*, artinya bahwa dalam menginterpretasikan lagu-lagu

Lamhot Basani Sihombing adalah dosen jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Medan

- Negro Spiritual* ritem lagu tersebut ada pada gerakan tubuh
8. *Soul* mengikuti irama lagu.
 9. Tarian, tepuk tangan dan hentakan kaki digunakan untuk mengiringi jenis tradisional spritual awal atau dikenal dengan istilah "shouts"
 10. Tekstur dan warna suara yang cenderung kasar dan gelap. Hal ini menjadi penentu dalam pembentukan karakter vokal *Negro Spiritual*. Namun perlu diperhatikan bahwa tekstur yang cenderung kasar dan gelap tidak selamanya dipakai dalam setiap lagu *Negro Spiritual*. Tetapi ada juga beberapa lagu *Negro Spiritual* yang tekstur dan warna suaranya lebih terang. Tekstur dan warna suara ini sangat erat kaitannya dengan penggunaan dinamika pada lagu-lagu *Negro Spiritual*. Karena ada juga lagu *Negro Spiritual* yang menggunakan tanda dinamika *piano, pp*, dan sebagainya. Dalam hal ini tekstur yang cenderung kasar dan gelap harus menempatkan teknik yang tepat untuk mengekspresikan dinamika tersebut.
 11. Pada pelafalan teks atau diksi (dialek) , ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, misalnya :
 - a. Konsonan th [] seperti pada kata *thin* dan th [ð] seperti pada kata *then* diucapkan secara berbeda tergantung pada letaknya dalam sebuah kata. *Then* dilafalkan sebagai [d n], *the* menjadi [de], *brother* menjadi [bradd], *smooth* menjadi [smu:v], *thin* menjadi [tIn], *tooth* menjadi [tu:f]
 - b. Konsonan r [r] biasanya dihilangkan bila tidak diikuti dengan huruf vokal, misalnya; *story* dilafalkan sebagai [st i], *lord* menjadi [l d], *wear* menjadi [w h], *never* menjadi [n v h]
 - c. Konsonan ng [] dan n dilafalkan secara berbeda tergantung pada jumlah suku katanya, misalnya: *sing*

Lamhot Basani Sihombing adalah dosen jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Medan

- dilafalkan [si], sebaliknya *singing* menjadi [si i]. *Something* dilafalkan [s mffIn], dan *nothing* menjadi [n fIn]
- d. Konsonan t dan d pada akhir atau setelah tanda kutip biasanya tidak diucapkan, misalnya: *ain't* dilafalkan [ein], *test* dilafalkan [t s], *hand* dilafalkan menjadi [h n];
- sebaliknya *pant* tetap dilafalkan sebagai [p nt]
- e. Konsonan f dilafalkan sebagai b, misalnya: *of* menjadi [ob]
- f. Konsonan v ditengah kata dilafalkan sebagai b, misalnya: *over* menjadi [ober], *river* menjadi [ribb r] dan *heaven* menjadi [h bb n]

3. Teknik Bernyanyi Kategori Negro Spiritual

Bernyanyi merupakan suatu kegiatan membaca dan membunyikan nada-nada atau partitur musik dengan suara manusia secara baik dan benar. Untuk menjaga nada serta suara maka bernyanyi dapat dilakukan dengan bantuan musik pengiring, terutama bagi peserta-peserta. Banyak cara-cara serta langkah-langkah teknik dalam bernyanyi dimana hal tersebut sangat penting dipahami dan alangkah baiknya dapat dikuasai oleh seorang pelatih.

a. Dasar - dasar teknik dalam bernyanyi

Agar dapat bernyanyi dengan baik, hendaknya harus mempelajari dasar-dasar teknik bernyanyi yang mencakup sikap badan, pernafasan, pembentukan suara, artikulasi, dan resonansi.

1. Sikap Badan

Sebenarnya badan merupakan alat musik bagi seorang penyanyi, oleh sebab itu penyanyi haruslah selalu menjaga dan merawat instrumennya ini, yaitu badannya agar tetap sehat dan kuat. Sikap badan yang baik untuk bernyanyi adalah sebagai berikut.

Lamhot Basani Sihombing adalah dosen jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Medan

- Duduklah di kursi atau bangku agak ke pinggir bagian depan dengan bobot badan bertumpu pada bagian bawah tulang pinggul.
- Tarik dan regangkanlah tulang pinggang sehingga tegak lurus dan otot perut agak dikencangkan sehingga tidak kendur.
- Dada agak dibusungkan sehingga tulang rusuk terangkat, dan rongga dada akan bertambah besar.
- Tarik dan regangkanlah tulang tengkuk sehingga leher tegak lurus, dan posisi kepala juga lurus dengan pandangan lurus ke depan.

2. Pernafasan

Dalam pernafasan terdapat kerjasama otot-otot badan, yaitu otot dada, otot perut, dan sekat rongga badan atau diafragma.

- Pernapasan dada

Pernapasan dada adalah pernapasan yang dilakukan dengan mengisi udara ke dalam paru-paru bagian atas. Akibatnya, dalam pernapasan ini bahu dan dada tampak dan terangkat ke atas. Pernapasan ini

kurang baik bagi seorang penyanyi, karena paru-paru tidak diisi penuh oleh udara. Dari segi penampilan, sewaktu melakukan pernapasan akan terkesan tidak bagus karena dada dan bahu selalu terangkat sewaktu mengambil napas.

- Pernapasan perut

Pernapasan perut adalah pernapasan yang terjadi karena gerakan perut yang mengembang. Rongga perut menjadi besar, sehingga udara dari luar dapat masuk. Pernapasan ini juga tidak baik untuk seorang penyanyi, karena otot perut tidak akan kuat lama menahan udara yang telah dihirup. Akibatnya penyanyi akan cepat merasa lelah.

- Pernafasan diafragma

Pernapasan diafragma adalah pernapasan yang paling ideal untuk seorang penyanyi. Diafragma lebih kuat menahan napas. Sekat rongga badan (diafragma) terletak membatasi rongga dada dan perut, pada waktu istirahat melengkung ke atas, sebagian masuk ke dalam dada.

Lamhot Basani Sihombing adalah dosen jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Medan

3. Pembentukan Suara

Salah satu cara untuk mendapatkan suara yang bulat itu adalah sebagai berikut:

- Ucapkan A dengan membuka mulut dan menurunkan rahang bawah. Bagian belakang mulut akan terbuka, dan bagian depan mulut pun terbuka pula.
- Ucapkan O juga dengan menurunkan rahang bawah. Bagian depan mulut terbuka, akan tetapi tenaga bibir atas dan bawah berbentuk bulat.
- Dengan bentuk mulut untuk ucapan O ini, ucapkanlah A. Dengan demikian bagian belakang mulut terbuka sehingga dapat mengeluarkan bunyi vokal A yang penuh dan bulat.

4. Artikulasi

Artikulasi suara adalah cara mengucapkan kata-kata sambil bersuara. Dan meningkatkan artikulasi yang jelas artinya meningkatkan cara pengucapan kata-kata agar mudah di mengerti. Pengertian serupa juga diterangkan dalam Kamus Besar Bahasa

Lamhot Basani Sihombing adalah dosen jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Medan

Indonesia, dinyatakan bahwa artikulasi adalah bunyi bahasa yang terjadi karena gerakan alat ucap.

5. Resonansi

Resonansi adalah ikut bergetarnya sebuah benda lain akibat getaran benda yang utama. Bila dikaitkan dengan dengan suara manusia, maka suara yang dihasilkan oleh pita suara akan diperkuat oleh udara yang ada di dalam rongga dan dinding-dinding resonansi itu sendiri berupa getaran-getaran pada tulang rongga resonansi tersebut. Yang termasuk suara resonansi adalah rongga tenggorokan, rongga mulut, rongga hidung, dan rongga dada.

b. Panduan dalam bernyanyi

Dalam bernyanyi sebaiknya kita perlu mengetahui hal-hal dalam bernyanyi, diantaranya adalah :

- Pengetahuan tentang nada atau paham dengan nada

Pengetahuan tentang nada merupakan indikator yang penting bagi peserta paduan suara yang akan melakukan pelatihan/pembelajaran bernyanyi, terutama untuk mengetahui wilayah nada atau

rentang nada yang dimiliki. Dengan mengetahui wilayah nada, maka seseorang dapat menentukan dimana nada dasar yang cocok dalam membawakan sebuah lagu.

- Memahami tempo atau ketukan lagu

Dalam hal ini seorang yang akan bernyanyi apabila tidak paham dan tidak dapat mengikuti tempo serta ketukan lagu yang akan dinyanyikan otomatis tidak akan terjadi harmonisasi antara si penyanyi dengan musiknya.

- Pendengaran yang baik

Indera pendengaran yaitu telinga sangat berpengaruh terhadap seseorang yang akan bernyanyi, karena apabila seseorang tersebut memiliki pendengaran yang kurang bagus otomatis lagu yang akan dinyanyikan pun akan terdengar tidak bagus disebabkan penyanyi tidak dapat mengikuti tempo dan mengetahui nada dari suatu lagu tersebut.

Latihan pendengaran bertujuan untuk menimbulkan kepekaan pendengaran penyanyi terhadap pitch

nada yang berasal dari sebuah alat musik yang standar.

- Memahami pitch yang tepat

Pitch adalah tingkat ketinggian nada yang sesuai dengan patokan tinggi rendah nada yang sudah baku atau standar. Maka pitch nada yang standar biasanya terdapat pada alat musik yang sudah memiliki nada-nada yang absolut (tone yang tak berubah-ubah). Suatu lagu yang dinyanyikan atau dimainkan dengan intonasi yang tepat, artinya nada-nada yang dibunyikan dengan pitch yang tepat. Bunyi nada yang tepat akan menghasilkan suara yang jernih, nyaring serta enak didengar.

5. Memahami pernapasan dalam bernyanyi

Pernapasan dalam bernyanyi berbeda dengan pernapasan untuk keperluan berbicara sehari-hari. Karena pernapasan untuk keperluan bernyanyi harus dipikirkan sesuai kebutuhan bernyanyi dengan volume udara yang dihirup. Selain itu pernapasan dalam bernyanyi dilakukan dengan menghirup udara sebanyak-banyaknya dan secepat-

Lamhot Basani Sihombing adalah dosen jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Medan

cepatnya kemudian berhenti sejenak setelah itu dikeluarkan perlahan-lahan dan hemat.

Di dalam bernyanyi kita perlu melakukan persiapan sebelum bernyanyi diantaranya adalah sebagai berikut :

- Sebelum bernyanyi terlebih dahulu kita memperhatikan posisi dalam bernyanyi, yaitu posisi yang bagus adalah dengan berdiri tegak.
- Melakukan latihan-latihan yang bertujuan untuk pembentukan suara dan melatih keluwesan pita suara.

Selain itu ada juga beberapa hal yang harus diperhatikan sewaktu kita bernyanyi yang tujuannya agar dalam bernyanyi akan didapatkan suara yang baik dan bagus.

- Bernyanyi dapat dilakukan sambil duduk atau berdiri. Namun untuk mencapai keleluasaan bergerak, maka sebaiknya bernyanyi dilakukan dalam keadaan berdiri.

- Baik dalam keadaan berdiri maupun duduk, posisi badan harus tetap tegak dengan memperhatikan posisi tulang punggung.
- Pada saat bernyanyi, kepala hendaknya direndahkan sedikit kearah muka. Dengan demikian urat-urat leher tidak akan menjadi tegang saat bernyanyi.
- Pada saat bernyanyi mesti diperhatikan tata gerakan tubuh yang tidak berlebihan. Untuk menyalurkan berat badan agar seimbang hendaknya kedua belah kaki sedikit agak direnggangkan satu sama lainnya.
- Lakukanlah bernyanyi dalam keadaan santai dengan cara membuang semua beban yang tidak perlu, baik beban yang bersifat jasmani (lesu, lelah, lapar, dan lain sebagainya) maupun beban yang bersifat rohani (takut, tegang dan lain sebagainya).

PENUTUP

Berdasarkan uraian di atas yang telah penulis kemukakan mengenai karakteristik dan teknik bernyanyi pada lagu Negro spiritual pada kelompok Paduan Suara maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Negro Spiritual* atau *Traditional Spiritual* adalah jenis kategori lagu dalam paduan suara.
2. Lagu-lagu *Negro Spiritual* atau *Traditional Spiritual* tercipta pada saat perbudakan terhadap bangsa Afrika.
3. Musik *Negro Spiritual* merupakan musik yang kaya akan ritmik. Hal ini disebabkan karena dasarnya adalah musik Afrika yang mengembangkan permainan alat musik perkusi.
4. Musik *Negro Spiritual* terdiri dari tangga nada pentatonik (hanya terdiri dari 5 nada). Tetapi pada perkembangannya memungkinkan jika digunakan tangga nada heptatonik terutama pada abad 19 (untuk musik Jazz dan Blues).
5. Karakteristik lagu Negro Spiritual lahir dari sejarah perkembangan musik pada saat perbudakan terhadap bangsa Afrika di Amerika.
6. Teknik bernyanyi pada lagu Negro Spiritual terdiri dari dasar teknik bernyanyi, dan panduan dalam bernyanyi. Hal ini dapat digunakan pada saat melatih lagu yang berkarakteristi Negro Spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta : Kanisius
- Berlioz, H. 2007. *The Art Of The Conductor*. London : The New Temple Press.
- Buhidarma, Pra. 2001. *Metode Vokal Profesional*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo
- Christy, Van A. 1983. *Expression Singing*. USA : WM.C.Brown Company Publisher
- Gates, Henry Louis. 2001. *The Harvard Guide to African-American History*. USA: Harvard University Press
- Greene, Richard and Brizel, Florie. 2002. *Word That Shook The World*. USA:Prentis Hall Press
- Harahap, J. 2005. *Perkenalan Paduan Suara*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- [Http://Ctl.Du.Edu/Spirituals/Times/Context.Cfm/](http://Ctl.Du.Edu/Spirituals/Times/Context.Cfm/) Jumat, 01 Februari 2013/16:54:02
- [Http://www.google.com/](http://www.google.com/) Selasa, 06 November 2012/ 14:30:10
- [Http://www.negrospirituals.song.com/](http://www.negrospirituals.song.com/) Jumat, 01 Februari 2013/17:06:30
- Listya, Agastya Rama. 2007. *A – Z Direksi Paduan Suara*. Jakarta : Yayasan Musik Gereja (YAMUGER) di Indonesia.
- Lock, William. 2004. *Choral Conducting*. Jakarta : Rhapsody Music School